

PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Suriska

SD Swasta Islam An-Nahlu Kisaran, Indonesia

Email: suriska09@gmail.com

ABSTRAK

Guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan baik mutu input, proses dan out put. Guru yang dikenal dengan istilah “digugu dan dituru” memiliki kandungan makna sangat mendalam, karena sosok guru harus mampu memberi pencerahan, bisa dijadikan inspirasi bagi peserta didiknya khususnya dan masyarakat pada umumnya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga Guru Madrasah memiliki beban yang sangat kompleks karena memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan pencerahan dan pemahaman terhadap ajaran Islam agar Islam benar benar sebagai agama sempurna dan menyempurnakan. Setidaknya Islam memiliki tiga makna yang harus dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sosial. Pertama, Islam sebagai simbol dan keyakinan (code). Agama Islam memiliki simbol simbol tertentu yang harus dipahami bagi para pemeluknya. Konsekuensinya setiap pemeluk Islam harus mengetahui dan memahami simbol yang ada di dalam agama Islam. Islam menjadi simbol tentang kualitas sikap dan kepribadian manusia. Setiap orang yang beragama pasti mengetahui dan memahami ajaran yang diperintahkan dan yang dilarang.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Peserta Didik

ABSTRACT

Teachers have a very decisive role in efforts to realize the quality of education, both the quality of input, process and output. Teachers who are known as "digugu and dituru" have a very deep meaning, because the figure of a teacher must be able to provide enlightenment, can be an inspiration for his students in particular and society in general. Islamic Religious Education (PAI) teachers and also Madrasah teachers have a very complex burden because they have the task and responsibility of providing enlightenment and understanding of Islamic teachings so that Islam is truly a perfect and perfect religion. At least Islam has three meanings that must be understood and implemented in social life. First, Islam as a symbol and belief (code). The Islamic religion has certain symbols that must be understood by its followers. Consequently, every follower of Islam must know and understand the symbols in the Islamic religion. Islam is a symbol of the quality of human attitudes and personality. Every religious person must know and understand what teachings are commanded and what is prohibited.

Keywords: Character Formation, Students

PENDAHULUAN

Setiap orang yang beragama pasti memiliki ajaran dan keyakinan untuk selalu melaksanakan kebaikan dan kemanfaatan. Dari sinilah, mayoritas manusia mengatakan bahwa orang yang beragama adalah orang yang memiliki ikatan dan etika dalam menjalankan perilaku kehidupan sehari-hari. Artinya Islam menjadi simbol kebaikan bagi pemeluknya. Kedua, Islam sebagai proses peribadatan ritual (credo). Dalam hal Islam sebagai credo diyakini bahwa Islam akan tegak jika pemeluknya selalu melaksanakan proses ritual peribadatan. Islam tidak bisa

lepas dari proses ritual peribadatan seperti sholat, zakat, puasa, haji dan berdzikir. Indikasi seseorang layak disebut beragama yang baik dilihat dari sejauhmana menjalankan amalan peribadatan secara rutin.

Jika pemeluk agama tidak menjalankan ritual peribadatan maka dikatakan kualitas agamanya rendah atau kosong. Islam sebagai credo mengandung makna bahwa Islam adalah suci, sacral karena lebih banyak berurusan dengan Allah SWT dan utusan-Nya yaitu Rasul. Menjalankan ibadah agama berarti menjalankan dan dekat kepada Allah SWT dan Rasul. Tidak menjalankan ibadah ritual berarti tidak dekat dan mengingkari perintah Allah SWT dan Rasul. Saking suci dan ritualnya Islam, berimplikasi mudah tersinggungunya para pemeluk Islam jika ada orang lain yang dianggap mengganggu, merusak atau menistakan Islam. Banyak umat Islam melakukan unjuk rasa dengan alasan membela Islam karena menganggap Islam telah dirusak atau dinodai oleh pihak pihak lain.

Banyak sekali yang akhirnya masuk penjara karena dianggap telah menghina atau menistakan Islam. Ketiga, Islam sebagai sistem kehidupan (community system). Islam selain menjadi code dan credo, juga menjadi sistem kehidupan bagi pemeluknya. Islam tidak cukup hanya dijadikan simbol kebaikan seseorang, Islam juga tidak cukup hanya dilaksanakan melalui ritual peribadatan (credo). Islam harus dijadikan falsafah hidup bagi pemeluknya dalam artian menjadi pegangan dan filosofi dalam kehidupan. Konsekuensinya Islam akan dijadikan pegangan manusia dalam menjalankan kehidupan sosialnya. Nilai nilai dan pesan agama benar benar dapat direalisasikan dalam kehidupan sosial, sehingga Islam benar benar mempengaruhi dan mewarnai semua aspek kehidupan manusia. Ibadah sholat tidak hanya dimaksudkan untuk memperoleh pahala yang bisa masuk surga, tetapi sholat memuat berbagai simbol dan pelajaran yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sosial. Misalnya makna takbir makna ruku', makna sujud dan salam dalam sholat memiliki makna kepasrahan, ketawadluan dan keihlasan serta persatuan dan kesatuan diantara manusia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dipilih untuk mencari informasi, mendeskripsikan atau menggambarkan tentang variabel penelitian. Menurut Sujarweni (2014: 14) penelitian deskriptif yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi peneliti mengenai latar belakang agama peserta didik di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar dapat dikatakan beragama. Terdapat dua pemeluk agama di sekolah tersebut yakni Islam dan Kristen. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan adanya sikap toleransi yang terbangun antara peserta didik. Berbagai usaha dilakukan sekolah untuk membentuk karakter peserta didik yang toleran dan menghargai keberagaman tersebut. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala smp dimekan, menjelaskan bahwa sekolah merupakan lembaga formal untuk menimba ilmu, tentunya sekolah pun tidak melihat latar belakang sosial, budaya maupun agama.

Para guru di sekolah tersebut mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai dan menghormati perbedaan dan menjaga agar tetap rukun, tentram antar sesama peserta didik. Selain itu, usaha yang dilakukan sekolah yaitu, memberikan pelajaran agama sesuai dengan agamanya. Pembelajaran agama tersebut diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik agar mereka dapat memahami, menghargai dan menghormati perbedaan dalam beragama.. Informasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di smp tersebut mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter toleran peserta Pembentukan karakter toleran peserta didik (hasfiana, nurman, wahyuddin) 198 didik, yaitu setiap peserta didik mendapatkan pelajaran

agama sesuai agama yang mereka anut, melakukan upacara setiap hari senin agar memupuk semangat kebangsaan peserta didik serta melaksanakan perayaan hari besar seperti maulid Nabi Muhammad atau peringatan HUT Republik Indonesia. Peserta didik yang beragama Islam maupun Kristen saling bekerja sama untuk mensukseskan acara tersebut, sehingga diharapkan terbentuk sikap saling memahami, menghargai, dan menghormati antar sesama.

Berdasarkan beberapa informasi tersebut dapat dianalisis bahwa pembentukan karakertoleran peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut yaitu dengan memberikan pelajaran sesuai dengan agamanya, memasukkan nilai-nilai toleransi tidak hanya dalam mata pelajaran saja tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan sekolah, seperti upacara bendera setiap hari Senin yang dapat memupuk semangat kebangsaan peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, osis, rohis, dan PMR yang pada pelaksanaannya mereka diajarkan untuk saling menghormati dan menyayangi sesama dan tidak membeda bedakan, memperingati hari besar Islam dan perayaan HUT Republik Indonesia dimana mereka saling berbaur untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Hal ini dibenarkan oleh guru yang merupakan salah satu tenaga pendidik di sekolah, menjelaskan bahwa berbagai cara dilakukan untuk memupuk toleransi di sekolah, diantaranya memasukan nilai toleransi pada setiap kegiatan pembelajaran, berperan aktif dalam mensukseskan kegiatan perayaan hari nasional, misalnya dari HUT RI , peringatan Maulid Nabi Muhammad. Dengan mengadakan peringatan hari besar tersebut diharapkan tumbuhnya kasih sayang di antara peserta didik. Toleransi antar peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya jika guru memasukan nilai-nilai toleransi dalam setiap pembelajaran, Nilai toleransi akan tumbuh dalam diri peserta didik dengan kegiatan rutin di sekolah, karena kegiatan rutin tersebut dilakukan terus menerus misalnya upacara hari Senin hal ini dapat membentuk nilai semangat kebangsaan karena dalam pelaksanaannya berbaur antar peserta didik yang muslim maupun kristen.

Selanjutnya melalui kegiatan pembiasaan di sekolah seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar maka akan membentuk nilai religius pada diri peserta didik. Keberagaman agama di Indonesia merupakan suatu keniscayaan, seperti yang ada di di sekolah tersebut, peserta didik maupun guru ada yang beragama Islam maupun Kristen. Mereka punya keyakinan yang berbeda, tetapi mereka tetap menjunjung nilai-nilai toleransi beragama. Mereka juga saling menghormati, menghargai, dan cinta damai antara satu dengan yang lainnya. Sikap saling menghargai antar peserta didik akan terbagun jika guru memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, seperti membantu teman yang membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, keberagaman agama yang ada di sekolah tersebut sudah sangat baik karena walaupun berbeda agama, tetap saling menghormati satu sama lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Perbedaan bukan alasan pemisah, akan tetapi dengan perbedaan menciptakan sikap saling menghargai dan menghormati. Hal tersebut juga tidak lepas dari pihak sekolah yang senantiasa menanamkan nilai-nilai toleransi.

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Trianto, 2014: 5). Model pembelajaran dalam proses pembentukan karakter toleran pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi toleransi di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar, yaitu model pembelajaran aktif dan komunikatif. Dengan menggunakan model pembelajaran aktif memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mencari, menemukan dan mengevaluasi pandangan keagamaannya sendiri dengan membandingkan pandangan keagamaan peserta didik lainnya, atau agama diluar dirinya. Terdapat beberapa keterampilan hidup bersama yang sedang dilatihkan dalam proses pembelajaran antara lain, dialog kelompok akan membawa peserta didik berani mengekspresikan pendapatnya meskipun

harus berbeda dengan yang lain. Mereka juga belajar mendengar pendapat peserta didik lain. Peserta didik dilatih untuk menyintesis pandangan-pandangan yang beragam terhadap tema yang dibahas. Tugas guru dalam proses ini hanya sebagai fasilitator, mengarahkan dialog dan memberi penguatan. Pandangan guru tentang toleransi beragama juga akan mempengaruhi bentuk pembelajaran dan metode yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter toleransi peserta didik Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter toleransi peserta didik di sekolah tersebut. Pembelajaran agama diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik agar mereka dapat memahami arti menghargai dan menghormati walaupun berbeda agama. Dengan mengintegrasikan sikap toleransi dalam setiap pembelajaran, diharapkan agar toleransi antar peserta didik dapat terbentuk dengan sendirinya dengan memberikan pelajaran sesuai dengan agama peserta didik. Pembelajaran agama diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik agar mereka dapat memahami arti menghargai dan menghormati walaupun berbeda agama. Dengan mengintegrasikan sikap toleransi dalam setiap pembelajaran, diharapkan agar toleransi antar peserta didik dapat terbentuk dengan sendirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerul, M. (2019). *Multicultural Education-Based Social Science Instructional Model in Islamic School*. Lentera Pendidikan: Multicultural Education Based Social Science, 22 (1), 1–19.
- Erlan, M. (2017). *Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah*. Pendidikan Islam, 2(1).
- Kementerian Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Darus Sunnah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nur, A. (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Pendidikan Islam, 13(1).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifania, M. (2018). *Enhancing Tolerance Character Through Problem Based Learning Model (PBL) Based on Simulation of Social Studies Subject with the of Themes of Diversity in My Country*. *International Journal Multi disciplinary and Current Research*, 6(4).
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.